

**PENERAPAN MICROSITE PADA MATERI STATUS, PERAN SOSIAL,
DIFERENSIASI DAN STRATIFIKASI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN
LITERASI DIGITAL SERTA LITERASI BUDAYA DAN KEWARGANEGARAAN**

Dinazat Gita Alfina¹, Oktaviani Adhi Suciptaningsih²

¹PPG Prajabatan Universitas Negeri Malang

²Universitas Negeri Malang

¹alfinagita9@gmail.com , ²oktaviani.suciptaningsih.pasca@um.ac.id,

ABSTRACT

Teachers play a role in managing learning activities, so that teaching and learning activities can run well and improve students' abilities to achieve the learning goals that must be achieved. The use of media in the learning process will help smoothness, effectiveness and efficiency to achieve goals. This research aims to analyze the application of the s.id microsite on material about status, social roles, differentiation and social stratification to increase digital literacy as well as cultural and civic literacy. This research uses a Classroom Action Research (PTK) design with a quantitative approach. This research consists of two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation and reflection activities. The research subjects were 27 students in class VII A of SMP Negeri 1 Malang. In the pre-cycle data, it was found that 17 students had completed their studies with a percentage of 63% of the total 27 students. Then in cycle I there was an increase to 19 students with a percentage of 70%, then there was an increase in cycle II to 21 students who completed it with a percentage of 78% in accordance with KKM 70. It can be concluded that the application of microsite s.id on status material, social roles, differentiation and social stratification can improve student learning outcomes as well as increase digital literacy and civic cultural literacy, seen from skills in using technology and respect and respect for differences.

Keywords: microsite, digital literacy, cultural literacy and citizenship.

ABSTRAK

Guru berperan mengelola kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Penggunaan media dalam proses pembelajaran akan membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan microsite pada materi status, peran sosial, diferensiasi dan stratifikasi sosial untuk meningkatkan literasi digital serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Malang yang berjumlah 27. Pada data prasiklus ditemukan 17 peserta didik yang tuntas dalam belajar dengan presentase sebesar

63% dari total 27 peserta didik. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 19 peserta didik dengan presentase 70%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 21 peserta didik yang tuntas dengan presentase 78%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan *microsite* pada materi status, peran sosial, diferensiasi dan stratifikasi sosial dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta meningkatnya literasi digital dan literasi budaya kewarganegaraan, dilihat dari kecakapan penggunaan teknologi dan rasa hormat serta menghargai terhadap perbedaan.

Kata Kunci: *microsite, literasi digital, literasi budaya dan kewarganegaraan.*

A. Pendahuluan

Peran guru merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik. Guru berperan sebagai pengelola kegiatan pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang menciptakan proses pembelajaran yang efektif, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Di era globalisasi teknologi yang semakin berkembang, guru dapat memberikan pembaruan dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dengan memanfaatkan macam-macam program untuk media pembelajaran yang interaktif. Penggunaan media dalam proses pembelajaran akan membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi

untuk mencapai tujuan. Namun, terkadang guru masih menggunakan media pembelajaran yang tidak menarik sehingga peserta didik tidak terlibat aktif saat pembelajaran. Akibatnya daya tangkap peserta didik terhadap materi yang disampaikan menurun hingga memengaruhi hasil belajar peserta didik.

Sesuai dengan karakteristik peserta didik abad 21 yang sudah tidak asing lagi dengan penggunaan teknologi maka hal ini bisa dijadikan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar serta motivasi belajar peserta didik. Ada banyak cara teknologi digital dapat membantu siswa belajar materi IPS. Misalnya pembelajaran online berbasis media sosial, media digital, tanya jawab atau diskusi interaktif, penggunaan *software* dan media digital lainnya yang dapat digunakan dimana saja dan kapan saja. Salah satu media

yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah menggunakan media *microsite*.

Microsite adalah situs mini yang dibuat untuk bisnis tertentu. Selama ini microsite dimanfaatkan untuk bidang bisnis atau usaha. Seiring perkembangan waktu, hampir semua lini menggunakan digital, termasuk dunia pendidikan. Maka pemanfaatan microsite menjadi sebuah perubahan yang positif. Microsite juga merupakan aplikasi yang padat dengan fitur interaktif yang mengutamakan kolaborasi, interaksi dan komunikasi, karena aplikasi microsite ini berbasis digital atau web, sehingga dapat menambah fitur yang diharapkan dapat mendorong motivasi belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi (Nurfalah, EdyNurfalah, E., & Rahayu, 2023).

Media microsite dapat digunakan guru untuk kegiatan belajar mengajar materi IPS. IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Hal ini sangat diperlukan menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik menelaah

dan menganalisis masalah sosial yang ada dimasyarakat.

Penggunaan media microsite juga dapat meningkatkan literasi peserta didik. Literasi merupakan suatu proses transformasi individu sekaligus transformasi sosial yang tidak hanya diukur berdasarkan peningkatan melek huruf seseorang. Literasi memiliki beberapa macam diantaranya yaitu literasi bahasa, numerasi, sains, digital, finansial, budaya, dan kewarganegaraan (Setiawati & Lestari, 2023).

Literasi digital pada peserta didik menjadi sangat penting. Karena kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi dari sumber digital merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Literasi digital diartikan sebagai kecakapan seseorang dalam memanfaatkan media atau jaringan digital dengan cara yang sehat, bijaksana, cerdas, cermat, tepat, dan patuh terhadap hukum. Peserta didik membutuhkan keterampilan literasi digital ini untuk menguasai berbagai mata pelajaran terutama dalam mata pelajaran IPS. Agar peserta didik dapat mencapai tujuan setiap mata pelajaran (termasuk penguasaan bidang

pengetahuan, keterampilan, dan sikap), peserta didik harus mempunyai keterampilan literasi digital (Saidi et al., 2022).

Kesadaran akan literasi digital diperlukan untuk mendukung keberhasilan siswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan yang terjadi akibat berkembangnya digitalisasi seperti perubahan cara berpikir, cara hidup, dan cara berkomunikasi perlu disikapi dengan penguatan literasi budaya dan kewarganegaraan.

Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sedangkan literasi kewarganegaraan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara (Safitri & Ramadan, 2022). Kondisi masyarakat Indonesia yang mempunyai beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial, perlu disikapi dengan hati-hati dalam menanggapi tren perubahan abad ke-21. Hal ini membuat kemampuan berliterasi budaya serta kewarganegaraan menjadi suatu hal yang penting untuk dikuasai generasi

muda Indonesia, agar mereka dapat tetap mencintai dan ikut melestarikan kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Rodenayana, dkk (2023) bahwa proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi microsite dalam model pembelajaran PBL ini cukup efektif terbukti 92,85% peserta didik sudah mencapai ketuntasan. Hasil penelitian Edy Nurfaal dan Puji Rahayu bahwa dengan diterapkannya media berbasis microsite dalam perkuliahan statistika matematika, motivasi studi mahasiswa meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase rata-rata motivasi studi mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan media microsite pada masing-masing indikator motivasi studi dari persentase rata-rata sebesar 68% menjadi 81%.

Sedangkan hasil penelitian dari bahwa Hetilaniar (2021) literasi digital berbasis kearifan lokal yang sudah dilakukan oleh peserta didik ini sangat bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis peserta didik. Hasil

penelitian dari Winda Setiawati dan Puji Lestari (2023) bahwa dalam pembelajaran IPS terkait literasi budaya dan kewarganegaraan tersebut dengan memberikan ilmu pengetahuan, motivasi/apresiasi dan memberikan apersepsi kepada peserta didik melalui pembelajaran supaya anak memiliki kemampuan atau kecerdasan sebagai warga negara untuk memilah dan memilih nilai budaya yang dapat diambil dari pembelajaran untuk dijadikan dasar didalam bersikap, bertindak dan berperilaku sebagai warga negara Indonesia.

Permasalahan yang ditemukan pada peserta didik Kelas VII A SMP Negeri 1 Malang, pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya yang berkaitan dengan materi status, peran sosial, diferensiasi dan stratifikasi social adalah hasil evaluasi yang diperoleh peserta didik kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan pada saat penyampaian materi tidak menggunakan media yang menarik. Terlihat dari hasil evaluasi atau post test menunjukkan bahwa 37% peserta didik mendapat nilai yang kurang memuaskan.

Adanya permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan perbaikan

pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya. Media pembelajaran yang tepat sangat diperlukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penerapan Microsite pada Materi Status, Peran Sosial, Diferensiasi dan Stratifikasi Sosial untuk Meningkatkan Literasi Digital serta Literasi Budaya dan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Malang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat membawa dampak yang positif, manfaat bagi peserta didik yaitu dapat meningkatkan literasi digital dan literasi budaya dan kewarganegaraan pada mata pelajaran IPS pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Malang. Manfaat bagi pendidik yaitu dapat membantu mengembangkan wawasan dan pengetahuan guru tentang penerapan microsite s.id dalam upaya meningkatkan literasi digital dan literasi budaya dan kewarganegaraan pada mata pelajaran IPS. Serta dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam merancang media pembelajaran yang

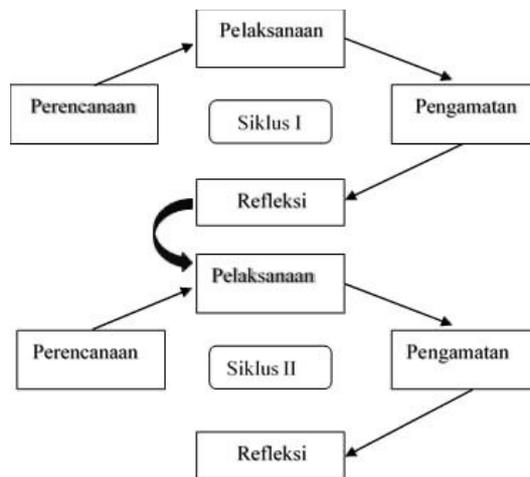
menarik dan interaktif. Sedangkan manfaat bagi sekolah dapat memberikan wawasan dalam mengambil kebijakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan pendekatan yang dianggap relevan dengan kondisi peserta didik. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penelitian lanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Malang yang terletak di Jl. Lawu No. 12, Oro-oro Dowo, Kecamatan Klojen, Kota Malang dan penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai bulan April 2024. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Malang dengan jumlah 27 peserta didik yang terdiri dari 10 perempuan dan 17 laki-laki.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Tindakan kelas. Menurut Arikunto (2013:130) PTK merupakan suatu pencermatan yang dimunculkan, yang terjadi dalam kelas yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki proses belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan untuk

memecahkan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Berikut ini merupakan visualisasi siklus Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2013:132).



Gambar 1 Alur Pelaksanaan PTK Kemmis dan Taggart

Berdasarkan bagan siklus diatas, penelitian ini dilaksanakan secara berkelanjutan dari siklus I lanjut siklus II sampai tujuan dari penelitian ini tercapai. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan perencanaan tindakan yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai bahan untuk tahap kegiatan pelaksanaan tindakan. Selanjutnya dilakukan pelaksanaan tindakan dimana model dan skenario yang telah dibuat pada perencanaan pembelajaran diterapkan. Setelah itu

dilakukan pengamatan, dimana pada tahap ini berjalan saat dilakukan pelaksanaan. Dan tahap terakhir yaitu refleksi yaitu suatu tahapan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang sudah dilakukan dan jika terdapat masalah maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data hasil belajar peserta didik pada materi Status, Peran Sosial, Diferensiasi dan Stratifikasi Sosial diperoleh melalui lembar soal tes yang diberikan pada setiap tindakan siklus. Soal tes yang digunakan pada akhir siklus dengan memanfaatkan media *Interacty* dan *Quizizz* yang di masukkan pada aplikasi microsite. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat pada prasiklus hingga siklus II, dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Rata-rata hasil belajar peserta didik

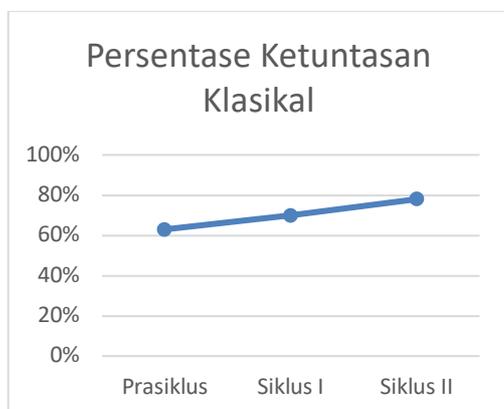
Berdasarkan gambar 2 diatas, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik prasiklus yaitu 69,2. Kemudian dilaksanakan tindakan siklus I, rata-rata hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan menjadi 73. Selanjutnya dilaksanakan kembali tindakan siklus II, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 77,5. Pada siklus II ini pembelajaran dilakukan dengan menerapkan media microsite yang dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3 Desain tampilan microsite

Setelah dilakukan tindakan dari prasiklus hingga siklus II dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada saat

prasiklus, pembelajaran dilakukan belum memakai media pembelajaran dan guru hanya menggunakan metode ceramah pada peserta didik. Hal ini membuat peserta didik tidak aktif selama proses pembelajaran serta peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan karena kurang tertarik dengan proses pembelajaran.



Gambar 3 Persentase Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan gambar 3 tersebut, terlihat dari data prasiklus ditemukan 17 peserta didik yang tuntas dalam belajar dengan presentase sebesar 63% dari total 27 peserta didik dengan rata-rata hasil belajar 69,2. Pada pembelajaran prasiklus ini peserta didik belum menerapkan literasi digital, dilihat dari proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran.

Pada siklus I, rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan dari prasiklus menjadi 73. Pada siklus I proses pembelajaran sudah menggunakan media yang interaktif yaitu media powerpoint dan video. Guru (peneliti) juga sudah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Pada siklus I beberapa peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Data pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah peserta didik mengalami peningkatan menjadi 19 peserta didik dengan presentase 70%, dengan rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 73. Pada pembelajaran siklus I ini, penerapan media digital dilakukan oleh guru dengan menampilkan powerpoint dan video, namun peserta didik belum menerapkan secara langsung. Pada siklus I ini peserta didik belum memiliki kecakapan dalam literasi digital.

Selanjutnya dilakukan siklus II dengan proses pembelajaran menerapkan media microsite menunjukkan peningkatan dari siklus I. Rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 77,5. Selain itu pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas

naik menjadi 21 peserta didik dengan presentase 78%. Proses pembelajaran pada siklus ini menggunakan media *microsite* yang didalamnya terdapat media video untuk mengenalkan materi Status, Peran Sosial, Diferensiasi dan Stratifikasi Sosial yang akan dipelajari, media *powerpoint* untuk menguatkan materi, media *interacty* untuk tes pemahaman materi, media video kasus permasalahan untuk menganalisis dan meningkatkan pemahaman materi serta media *Quizizz* untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Proses pembelajaran menggunakan *microsite* membuat peserta didik untuk terlibat aktif saat pembelajaran. Peserta didik secara mandiri mengakses aplikasi *microsite* untuk mempelajari materi dan mengerjakan soal post test. Saat proses pembelajaran dengan *microsite* peserta didik akan fokus dengan materi yang disajikan, sehingga kelas menjadi kondusif. Dari karakteristik peserta didik kelas VII A yang gaya belajarnya cenderung kinestetik, *microsite* dapat membantu peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, dengan menerapkan media *microsite*

dapat meningkatkan kemampuan literasi digital dan literasi budaya dan kewarganegaraan peserta didik. Hal ini dapat terjadi karena dengan menggunakan media *microsite* peserta didik akan memiliki kecakapan dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, dalam media *microsite* didalamnya terdapat mata pelajaran IPS dengan materi Status, Peran Sosial, Diferensiasi dan Stratifikasi Sosial yang memuat tentang perbedaan budaya, ras, agama dan stratifikasi sosial yang ada di Indonesia. Dengan mempelajari materi ini dapat meningkatkan peserta didik dalam menghargai perbedaan, melestarikan budaya yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Winda Setiawati dan Puji Lestari (2023) bahwa dalam pembelajaran IPS terkait literasi budaya dan kewarganegaraan tersebut dengan memberikan ilmu pengetahuan, motivasi/apresiasi dan memberikan apersepsi kepada peserta didik melalui pembelajaran supaya anak memiliki kemampuan atau kecerdasan sebagai warga negara untuk memilah dan memilih nilai budaya yang dapat diambil dari pembelajaran untuk dijadikan dasar

didalam bersikap, bertindak dan berperilaku sebagai warga negara Indonesia.

Sedangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Rodenayana, dkk (2023) bahwa proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi microsite dalam model pembelajaran PBL ini cukup efektif terbukti 92,85% peserta didik sudah mencapai ketuntasan. Hasil penelitian Edy Nurfalah dan Puji Rahayu bahwa dengan diterapkannya media berbasis microsite dalam perkuliahan statistika matematika, motivasi studi mahasiswa meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase rata-rata motivasi studi mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan media microsite pada masing-masing indikator motivasi studi dari persentase rata-rata sebesar 68% menjadi 81%.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media microsite layak digunakan sebagai media pembelajaran karena mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media microsite juga dapat digunakan untuk meningkatkan literasi digital dan literasi budaya kewarganegaraan peserta didik.

Microsite dapat dijadikan perangkat pembelajaran yang terdiri serangkaian kegiatan belajar yang disusun dan dikemas dalam satu aplikasi secara sistematis dan menarik. Microsite mencakup isi materi, metode yang digunakan, media pembelajaran dan evaluasi yang digunakan oleh peserta didik secara mandiri maupun kelompok. Microsite dapat digunakan peserta didik yang ingin belajar tanpa seorang guru.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan microsite pada pelaksanaan pembelajaran materi Status, Peran Sosial, Diferensiasi dan Stratifikasi Sosial yang dilakukan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar serta literasi digital dan budaya kewarganegaraan. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai 73. Peningkatan terlihat dari jumlah peserta didik yang tuntas menjadi 19 peserta didik dengan presentase 70%. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 77,5. Dengan jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 21 dengan presentase 78%.

Melalui penerapan *microsite* dapat meningkatkan literasi digital peserta didik, terlihat dari kecakapan peserta didik dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Kaitannya dengan literasi budaya dan kewarganegaraan adalah dengan mempelajari materi Status, Peran Sosial, Diferensiasi dan Stratifikasi Sosial dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai perbedaan, saling menghargai dan menghormati budaya, ras, ataupun profesi seseorang. Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara lengkap mengenai Penerapan *Microsite* pada Materi Status, Peran Sosial, Diferensiasi dan Stratifikasi Sosial untuk Meningkatkan Literasi Digital serta Literasi Budaya dan Kewarganegaraan.

DAFTAR PUSTAKA

Hetilanar. (2021). IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS KEARIFAN LOKAL. SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PPs

UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG. 51-58.

Nurfalah, EdyNurfalah, E., & Rahayu, P. (2023). (2023). 67-74) *Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Matematika* ISSN. *Jrpipm*, 7(1), 2581–0480.

Safitri, S., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 109–116.

Saidi, M. R., Supriyono, S., & Al-Atok, A. R. (2022). Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Kewarganegaraan terhadap Tingkat Ketahanan Pribadi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 119.

Setiawati, W., & Lestari, P. (2023). Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Kebon Dalem Semarang. *Sosiolium*, 5(1), 7–15.

Rodenayana, E., Ekowati, D.W., Astutik, P.P. (2023). MENINGKATKAN PRESTASI PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI MEDIA MICROSITE DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM

BASED LEARNING DI SEKOLAH
DASAR. Pendas :Jurnal Ilmiah
Pendidikan Dasar. Volume 08
Nomor 01, 703-711.

Zulqadri, D.M & Nurgiyantoro, B.
(2023). Pengembangan Multimedia
Interaktif Berbasis Web untuk
Meningkatkan Literasi Budaya dan
Literasi Digital di Sekolah Dasar.
Jurnal IPTEK-KOM (Jurnal Ilmu
Pengetahuan dan Teknologi
Komunikasi). Vol. 25 No. 1, Juni
2023: 103 – 120.